

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003). Dalam melaksanakan tugasnya, guru sangat mengharapkan proses belajar mengajar akan berhasil. Guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Selain guru, faktor tujuan, peserta didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi juga menjadi faktor yang dapat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Belajar merupakan aktivitas atau kegiatan seseorang sehingga menyebabkan adanya perubahan menuju tingkah laku yang lebih baik. Belajar memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter seseorang. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, guru akan merencanakan pembelajaran yang sistematis guna kepentingan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan sehingga dapat mencapai tujuan. Masih banyak masalah yang terjadi pada dunia pendidikan, salah satunya yaitu mendominasinya pendidik dalam proses pembelajaran yang menyebabkan suasana kelas menjadi pasif. Hal tersebut bisa menyebabkan dampak negatif pada peserta didik, dimana peserta didik akan menjadi acuh terhadap apa yang disampaikan oleh pendidik dan berakhir tidak maksimalnya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Hamalik dalam Ahmadiyanto, (2016, hlm 982) mengatakan, “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati dan dinilai pada bakat, sikap, dan pengetahuan seseorang.” Perubahan ini dapat dilihat sebagai pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan hasil

terbaik yang diraih oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran pada mempelajari mata pelajaran tertentu.

Terbentuknya warga negara yang bisa menjunjung tinggi hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, intelektual, terampil, dan berbudi pekerti merupakan tujuan utama dari mata pelajaran PPKn, sebagaimana yang tercantum pada Pancasila dan UUD 1945. Kegiatan pembelajaran PPKn di sekolah cenderung monoton dan kurang diminati peserta didik, penyebabnya yaitu ada pada proses pembelajarannya dimana peserta didik hanya diberi tugas untuk menghafal, mengingat serta mengumpulkan informasi tanpa dituntut untuk memahami apa yang didapatkannya. Maka dari itu, sebagai pendidik guru harus mampu mencari strategi baru dan tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran seluruh peserta didik dilibatkan agar suasana pembelajaran menjadi aktif. Dengan dilibatkannya peserta didik dalam proses pembelajaran akan mendorong peserta didik dalam berfikir kritis dan berperan aktif selama proses pembelajaran.

Mata pelajaran PPKn harus dirancang sedemikian rupa agar peserta didik mendapatkan kegiatan yang baik dan bermakna karena dalam proses pembelajaran PPKn tidak cukup dilaksanakan dengan menyampaikan informasi tentang konsep saja, namun juga harus memahami proses terjadinya fenomena sosial dengan melakukan observasi melalui kegiatan demonstrasi sederhana.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMAN 1 Pagaden, terdapat realita pembelajaran PPKn yang memprihatinkan. Sajian pembelajaran PPKn di sekolah ini, guru memilih menggunakan pembelajaran konvensional seperti ceramah sehingga lebih berorientasi kepada aspek kognitif. Target guru dalam melakukan pembelajaran adalah semata-mata mengejar ketuntasan materi. Akibatnya proses pembelajaran menjadi satu arah, sehingga peserta didik tidak aktif dalam kegiatan Pembelajaran. Tentu saja kegiatan Pembelajaran seperti itu akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya guru harus kreatif dalam menerapkan strategi maupun pendekatan pembelajaran yang dapat menuntut peserta didik lebih aktif

dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih oleh pendidik untuk digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hmelo-Silver, 2004; Serafino&Cicchelli dalam Eggen & Kauchak, (2012, hlm. 307) mengatakan, “*Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai fokus utama untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah, konten, dan pengendalian diri.” Dengan menggunakan masalah dunia nyata, pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) membantu peserta didik mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan pemecahan masalah serta pengetahuan dasar dari konsep khusus mata pelajaran. Dalam menerapkan PBL ini harus disertai dengan lingkungan belajar yang terbuka dan menekankan pada keaktifan peserta didik artinya peran peserta didik sangat diutamakan. Dalam hal ini, pendidik hanya memiliki peran fasilitator bagi peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dipilih oleh peneliti karena dalam pelaksanaan pembelajaran akan melibatkan peserta didik secara penuh dimana peserta didik akan belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah dengan cara menjadikan masalah dunia nyata sebagai konteks belajar, dengan begitu proses pembelajaran akan terasa lebih bermakna. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tersebut, diharapkan peserta didik kelas XI SMAN 1 Pagaden dapat menjadi peserta didik yang berkompeten sehingga pada proses pembelajaran menjadi aktif dan hasil belajar pun dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PPKn. (*Quasi Eksperimen* kelas XI di SMAN 1 Pagaden)“.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru.
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar PPKn pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Pagaden?
2. Apakah model *Problem Based Learning* (PBL) memberi pengaruh yang lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran PPKn di kelas XI SMAN 1 Pagaden?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah diberlakukannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PPKn di kelas XI SMAN 1 Pagaden?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar PPKn pada peserta didik di SMAN 1 Pagaden.
2. Untuk mengetahui pengaruh mana yang lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI SMAN 1 Pagaden antara model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran PPKn.
3. Untuk Mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberlakukannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PPKn di kelas XI SMAN 1 Pagaden.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menumbuhkan serta meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan mengenai model-model pembelajaran.
- b. Memperkuat teori-teori mengenai model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PPKn.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memecahkan masalah pada proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan proses belajar peserta didik dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik pada mata pelajaran PPKn.
- c. Bagi sekolah, sebagai saran yang dapat dipertimbangkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi peneliti, untuk mengimplementasikan ilmu pendidikan yang didapat selama di perkuliahan.

F. Definisi Operasional

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah struktur yang sistematis tentang bagaimana pembelajaran harus dilakukan untuk membantu peserta didik dalam memahami tujuan tertentu yang harus dipenuhi.

Joyce & Weil, n.d. (1980, hlm. 3) mengatakan “Model pembelajaran adalah jenis pola yang dapat diterapkan untuk memilih mata pelajaran untuk kurikulum atau pengajaran, serta mengarahkan kegiatan instruktur”.

2. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik untuk selalu berfikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu masalah. Hammruni dalam Novita (2022, hlm. 493) mengatakan “*Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya”.

3. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Hamalik dalam Ahmadiyahanto, (2016, hlm. 983) mengatakan “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat dilihat dan diukur dari segi pengetahuan, sikap, dan kemampuan seseorang.”

4. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu (Undang-undang No. 20 Tahun 2003).

G. Sistematika Skripsi

Pada bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi yang mendefinisikan substansi setiap bab, proses penulisan, dan keterkaitan antar bab.

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat bagian awal dari skripsi berupa latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini memuat kajian teoritis yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Kajian teoritis yang disajikan dalam Bab ini digunakan sebagai teori yang dipersiapkan untuk membahas hasil penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan untuk memperoleh simpulan. Langkah-langkah tersebut berupa pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan membahas temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan dan saran yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.